E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas IX.6 MTsN 4 Kota Padang

Edi Warman
MTsN 4 Kota Padang, ediwarman.saleh@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas IX.6 MTsN 4 Kota Padang dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran melalui model pembelajaran Discovery Learning di Kelas IX.6 MTsN 4 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 38 orang peserta didik Kelas IX.6 MTsN 4 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Kota Padang. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 79.11 (Baik) meningkat menjadi 83.03 (Baik).

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Aqidah Akhlak, model pembelajaran Discovery Learning*

Abstract

Based on the learning results of Class IX.6 MTsN 4 Padang City students in the Aqidah Akhlak subject, it was found that student learning outcomes were still low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The aim of this research is to obtain information about efforts to improve student learning outcomes in subjects through the Discovery Learning learning model in Class IX.6 MTsN 4 Padang City. This research is classroom action research. Research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This research consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 38 students from Class IX.6 MTsN 4 Padang City. Research data was collected using observation sheets and daily tests. Data was analyzed using percentages. Based on the research results and discussions that have been presented, it can be concluded that the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject at MTsN 4 Padang City. Student learning outcomes in cycle I were 79.11 (Good) increasing to 83.03 (Good).

Keywords: *Learning Outcomes, Aqidah Akhlak, Discovery Learning.*

Corresponding Author:
Edi Warman
MTsN 4 Kota Padang, *ediwarman.saleh@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan individu dan masyarakat. Pentingnya pendidikan tidak dapat diremehkan, karena ia berperan kunci dalam membentuk generasi masa depan, memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan peluang untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional, serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial suatu negara.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Selain itu, pendidikan juga merupakan alat penting untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, dan perdamaian di antara individu dan kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan adalah investasi dalam masa depan yang lebih baik, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang dan mencapai potensi maksimalnya.

Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dalam Rosdakarya (2007), pasal 1 ayat 1 menggariskan ‘’ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input peserta didik untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan yang dimaksud di sini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan peserta didik dapat dilihat dari instrumen prestasi belajarnya, sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar bagus maka hasilnya akan maksimal tetapi sebaliknya jika dalam proses belajar peserta didik cenderung kurang bagus maka hasilnya tidak akan maksimal, oleh Muhammad (2016: 10).

Peran guru dalam keberhasilan siswa adalah krusial dan tak tergantikan. Guru bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga merupakan pemandu, inspirator, dan teladan bagi para siswa. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk intelektualitas dan karakter siswa. Guru yang peduli dan berdedikasi dapat membantu siswa mengembangkan minat belajar, motivasi, dan rasa percaya diri. Mereka mampu mendeteksi kebutuhan dan potensi unik setiap siswa, dan mengadopsi metode pengajaran yang sesuai untuk memaksimalkan perkembangan individu. Guru juga memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai, etika, dan moralitas siswa, memberikan panduan dalam hal pengambilan keputusan yang bijaksana. Dengan pengarahan yang baik dari seorang guru, siswa dapat mencapai potensi penuh mereka, meraih kesuksesan akademik, dan mengembangkan keterampilan serta wawasan yang diperlukan untuk masa depan mereka.

Pembelajaran aqidah dan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas individu. Aqidah berkaitan dengan keyakinan dan pemahaman seseorang terhadap prinsip-prinsip keimanan dan agama. Ini membantu individu memahami tujuan hidup dan nilai-nilai yang mendasari tindakan mereka. Sementara itu, akhlak berhubungan dengan perilaku dan etika seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aqidah dan akhlak membantu individu mengembangkan kesadaran moral, tanggung jawab, serta kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk. Ini juga mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang aqidah dan pengamalan akhlak yang baik, individu dapat memperbaiki kualitas hidup mereka sendiri dan juga berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran aqidah dan akhlak adalah unsur penting dalam pendidikan yang membentuk karakter, etika, dan integritas individu, serta mempromosikan harmoni sosial.

Pembelajaran Aqidah Akhlak haruslah lebih berkembang, tidak hanya terfokus pada kebiasaan dengan strategi atau urutan penyajian sebagai berikut: diajarkan definisi dan diberikan latihan soal. Hal ini sangat memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima konsep yang tidak berasosiasi dengan pengalaman sebelumnya. Memperhatikan uraian tersebut, keadaan yang sama dialami juga oleh siswa MTsN 4 Kota

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Padang, siswa masih merasa kesulitan, takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, sementara itu peneliti kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran Aqidah Akhlak akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya di Kelas IX.6, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Aqidah Akhlak masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 8 orang dengan persentase 21.05%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 30 orang dengan persentase 78.95%. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		**Jumlah**	**Persentase**
≥ 80	Tuntas	8	21.05
≤ 80	Tidak Tuntas	30	78.95
Jumlah		38	100

Sumber : Guru Aqidah Akhlak MTsN 4 Kota Padang

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyaknya sarana dan parasarana berupa media pembelajaran yang kurang memadai, minat serta motivasi siswa rendah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Salah satu metode yang di gunakan yaitu Discovery Learning.

Model pembelajaran discovery learning pertama kali diperkenalkan oleh Jerome Bruner yang menekankan bahwa pembelajaran harus mampu mendorong peserta didik untuk mempelajari apa yang telah dimiliki (Rifa'I & Anni, 2011: 233). Menurut pandangan Bruner dalam Markaban (2008: 10) belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, di mana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Pembelajaran discovery learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta secara aktif dalam membangun pengetahuan yang akan mereka peroleh. Keikutsertaan siswa mengarahkan pembelajaran pada proses pembelajaran yang bersifat student-centered, aktif, menyenangkan, dan memungkinkan terjadinya informasi antar-siswa, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas IX.6 MTsN 4 Kota Padang dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas IX.6 MTsN 4 Kota Padang.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriah, (2004:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 4) observer, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Kota Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas IX.6 dengan jumlah peserta didik 38 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2023/2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IX.6 MTsN 4 Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning.

Siklus pertama dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan bantuan seorang guru pengamat (observer). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Discovery Learning sebagai berikut :

1. Pemberian rangsangan (stimulation)
2. Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement)
3. Pengumpulan data (data collection)
4. Pengolahan data (data processing)
5. Pembuktian (verification)
6. Menarik simpulan/generalisasi (generalization)

Pada siklus I pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru. Pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukan bahwa proses pembelajaran berlangsung kurang efektif karena pada saat guru membagi kelompok masih banyak peserta didik yang meribut. Saaat guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran masih banyak peserta didik yang berbicara dengan teman-temannya dan banyak yang bermain-main. Penulis memperhatikan bahwa peserta didik tidak mendiskusikan materi yang akan dibahas. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaraan Discovery Learning sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

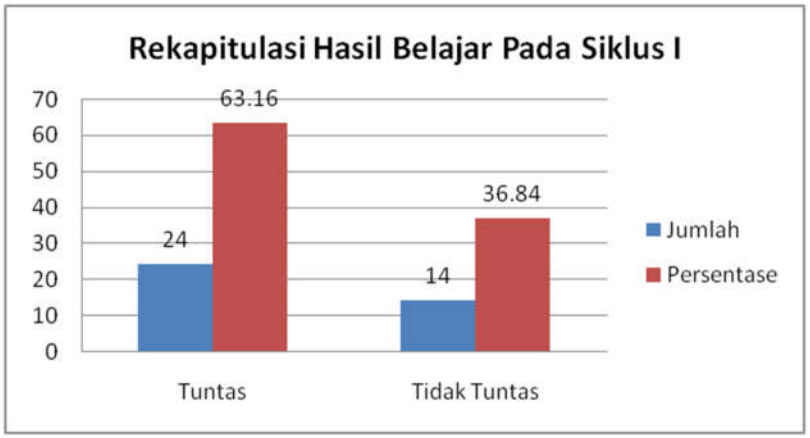
No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	24	63.16
2	Tidak Tuntas	14	36.84

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 14 orang dengan persentase (36.84%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 24 orang atau

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sebesar (63.16%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 79.11. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Tetapi, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraan Discovery Learning pada sisklus 2.

Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, Guru membentuk kelompok di dalam kelas. Dalam setiap kelompok terdiri dari berbagai peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Untuk menentukan kelompok, guru meminta peserta didik untuk berhitung dari satu sampai tiga, peserta didik yang mendapatkan urutan yang sama maka masuk pada kelompok tersebut. Perhitungan dimulai dari peserta didik yang duduk di bangku belakang.

Kemudian, guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah model pembelajaran Discovery Learning. Kelebihan dari model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam kelas, kerjasama dalam kelompok dan pembuatan laporan hasil diskusi. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Discovery learning adalah:

1. Pemberian rangsangan (stimulation)
2. Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement)
3. Pengumpulan data (data collection)
4. Pengolahan data (data processing)
5. Pembuktian (verification)
6. Menarik simpulan/generalisasi (generalization)

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaraan Discovery Learning sebagai berikut:

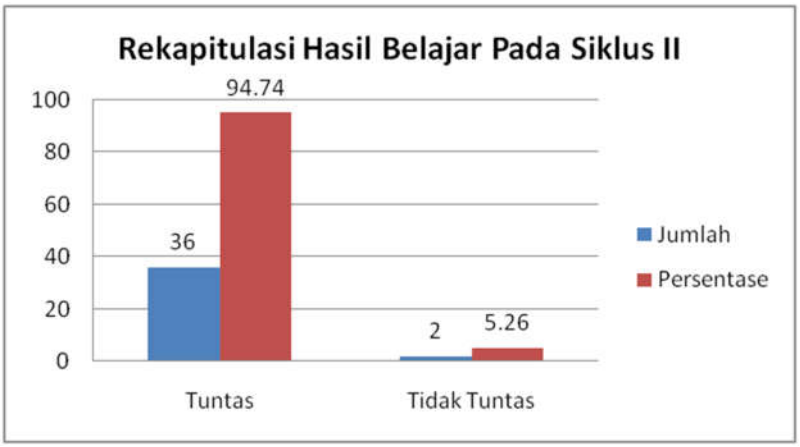
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	36	94.74
2	Tidak Tuntas	2	5.26
Jumlah		**38**	**100**

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah tingggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 36 orang dengan persentase (94.74%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 2 orang atau sebesar (5.26%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 83.03. Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 2. Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraan Discovery Learning tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

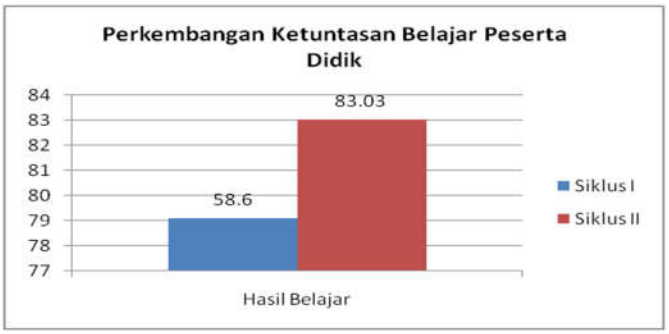
Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	79.11	Baik
2	II	83.03	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 79.11 meningkat menjadi 83.03 pada siklus II. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 3.92% dalam hal hasil belajar siswa . Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



Gambar 3 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelum menggunakan model ini. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak masih banyak yang rendah dan banyak yang belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Namun setelah penggunaan model ini, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 79.11 (Baik) meningkat menjadi 83.03 (Baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 3.92%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto .1992. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Siduarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Gagne .2002.Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosmakarya

Hamruni. 2011. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Guru, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya

Is Joni .2009. *Power Point Panduan Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Padang : Padang.

Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.

Menurut Oxford .1990. Mengenal *pendidikan tindakan kelas*. PT Indeks : Jakarta

Menurut Zaini .2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rakarya.

Pribadi, 2011.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Riyanto, 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiono. 2007. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas

Suprijono 2012.. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Syaifuddin Iskandar : 2008. Metode dan Model – model Mengajar. Bandung : Alfabeta.

Syaiful Sagala, 2009. *Metodologi pangajaran Geografi*. Bumi aksara. Jakarta.

Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.